

JURNAL RAUDHAH

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) UIN Sumatera Utara
<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>

**UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL
ANAK MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA KELOMPOK
B DI TK PUTRI LISTIO T.A 2017/2018**

Oleh

Muhammad Azis^{*}, Sangkot Nasution^{}, Zulfahmi Lubis^{***}**
^{*}FITK UINSU, ^{**}FITK UINSU, ^{***}alumni UINSU

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui 1) kecerdasan anak kelompok B sebelum Menggunakan metode demonstrasi di TK. Islam Terpadu Putri Listio, 2) pelaksanaan metode demonstrasi dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak kelompok B di TK. Islam Terpadu Putri Listio, 3) ada peningkatan kecerdasan interpersonal setelah menggunakan metode demonstrasi pada anak kelompok B di TK. Islam Terpadu Putri Listio. Jenis penelitian yang digunakan adalah PTK. Subyek dalam penelitian ini sebanyak 13 orang anak. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kecerdasan interpersonal anak meningkat setelah adanya tindakan melalui metode demonstrasi. Pada saat dilakukan observasi pratindakan, persentase kecerdasan interpersonal sebesar 23,1%, kemudian mengalami peningkatan pada Siklus I sebesar 61,5% dan pada pelaksanaan Siklus II juga mengalami peningkatan sebesar 76,9%. Langkah-langkah yang ditempuh sehingga kecerdasan interpersonal anak meningkat adalah: kegiatan pra-pengembangan, kegiatan pengembangan, dan kegiatan penutup.

Kata kunci: Kecerdasan Interpersonal, Metode Demonstrasi

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada seluruh aspek kecerdasan dan kepribadian anak. Suryadi (2014:22).

Dalam (UU Nomor 20 Tahun 2003 (Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional) bab I pasal 1 ayat 14). Dinyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai

Correspondency Author:

* muhammadazis292@gmail.com

** sangkotnasution@uinsu.ac.id

*** zulfahmilubis@uinsu.ac.id

dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Yuliani Nurani Sujiono (2013:8).

Menurut Gardner ada delapan kecerdasan yang terdapat pada diri manusia meliputi: kecerdasan verbal, logis-matematik, visual-spasial, jasmaniah-kinestetik, berirama-musik, intrapersonal, interpersonal, dan naturalistik. Khadijah (2012:4)

Salah satu kecerdasan yang dikembangkan pada Pendidikan Anak Usia Dini yaitu kecerdasan interpersonal. Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan memahami pikiran, sikap dan perilaku orang lain. Sikap yang ditunjukkan oleh anak yang memiliki kecerdasan interpersonal sangat menyejukkan hati dan penuh kedamaian. Dengan memiliki kecerdasan interpersonal seorang anak dapat merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, menangkap maksud dan motivasi orang lain dalam bertindak sesuatu, serta mampu memberikan tanggapan yang tepat sehingga orang lain merasa nyaman ketika bersamanya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal sama halnya dengan kecerdasan emosional. Persamaan tersebut terletak pada defenisi dari kedua kecerdasan tersebut yaitu sama-sama memiliki kemampuan untuk memahami perasaan orang lain dan memiliki kepekaan terhadap lingkungan sekitarnya.

Namun realita yang terjadi di lapangan khususnya berdasarkan hasil observasi di TK Putri Listio Pada Kelompok B mengenai kecerdasan interpersonal anak masih minim. Hal ini tampak pada keadaan anak-anak kelompok B dimana kemampuan anak dalam berinteraksi dengan teman sebaya masih kurang, anak ingin menang sendiri, tidak sabar menunggu giliran bila sedang bermain bersama, selalu ingin diperhatikan, anak tidak mau bermain dengan teman yang lain yang bukan teman dekatnya, kerjasama anak saat bermain masih minim, anak belum bisa mematuhi aturan permainan pada saat kegiatan pembelajaran, kurang percaya diri dan bahkan terdapat anak yang bermain sendiri tanpa memperdulikan teman yang ada disekitarnya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan kecerdasan interpersonal anak di TK Putri Listio sebelum menggunakan metode demonstrasi?

2. Bagaimana peningkatan kecerdasan interpersonal anak di TK Putri Listio setelah menggunakan metode demonstrasi?
3. Apakah Meningkatkan kecerdasan interpersonal anak di TK Putri Listio dengan menggunakan metode demonstrasi?

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran (Suhardjono, 2007:58) yakni dalam meningkatkan kecerdasan Interpersonal anak usia 5-6 tahun. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa usia 5-6 tahun (kelompok B) yang terdistribusi dalam satu kelas di TK. Islam Terpadu Putri Listio T.A. 2017-2018 yang berjumlah 13 anak yang terdiri dari 5 Perempuan dan 8 laki-laki serta objek dalam penelitian ini adalah anak yang melakukan tindakan untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal melalui metode demonstrasi.

Instrumen atau alat yang akan digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Setelah pengumpulan data dilakukan, dilanjutkan dengan analisis data. Maka diperoleh skor tertinggi dan skor terendah. Skor tinggi (ST) = 4, Skor rendah (SR) = 1. Pengisian data dengan cara mengoreksi seperti tiap deskriptor di atas setelah dilakukan dua kali pertemuan. Analisis lembar observasi untuk mengetahui peningkatan kecerdasan interpersonal anak. Hasil observasi dianalisis dengan menggunakan analisis persentase dengan rumus yaitu:

$$P_i = \frac{f}{n} \times 100\% \text{ (Sugiono)}$$

Keterangan :

P_i = Hasil pengamatan

f = Jumlah skor yang dicapai anak

n = Jumlah anak

C. Hasil Temuan dan Pembahasan

Hasil observasi pratindakan dengan menggunakan instrumen *checklist* pada tanggal 5 Januari 2018 pada Kelompok B menyebutkan bahwa peningkatan interpersonal anak Kelompok B mendapatkan perolehan data pada sikap mampu mengaktualisasikan dirinya dan percaya diri yaitu sebanyak 23,1%. Dari data

tersebut kriteria yang diperoleh adalah kurang baik dan belum mencapai kriteria yang ditentukan sebesar 76,9%. Anak membantu teman belum terlalu bisa, ada yang membantu dengan ekspresi marah. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal anak Kelompok B masih belum optimal, sehingga perlu adanya tindakan untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak Kelompok B. Peneliti memiliki target pencapaian penelitian kecerdasan interpersonal anak Kelompok B yaitu 76,9%.

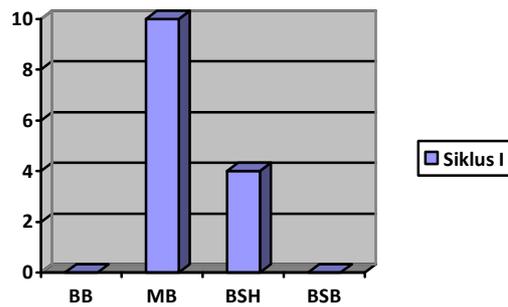
Pelaksanaan Siklus I dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan yaitu pada hari Senin 11 Maret 2018, Senin 12 Maret 2018, Rabu 13 Maret 2018 dan Kamis 14 Maret 2018. Dalam pelaksanaan siklus I peneliti menetapkan ada 4 indikator yang harus dicapai anak, yaitu: anak percaya diri, anak tidak mudah menyerah (optimis), anak mampu melibatkan fisik kiri (dominasi otak kanan), anak mampu membantu anak yang lain melalui metode demonstrasi. Untuk lebih jelas lagi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel

Rangkuman Peningkatan Kecerdasan interpersonal Anak Siklus I

Persentase	Jumlah Anak	Persentase Jumlah Anak	Keterangan
19%-24%	0	0	Berkembang Sangat Baik
13%-18%	5	38,5%	Berkembang Sesuai Harapan
7%-12%	8	61,5%	Mulai Berkembang
0%-6%	0	0	Belum Berkembang

Dari tabel 4.12 terlihat bahwa anak yang memperoleh kriteria berkembang sesuai harapan sebanyak 5 orang (38,5%), mulai berkembang sebanyak 8 orang anak (61,5%). Dari data pada tabel 4.12 yang berupa hasil observasi tindakan siklus I perkembangan kecerdasan interpersonal anak Kelompok B dapat diperjelas melalui grafik berikut ini:



Berdasarkan data yang sudah diperoleh dari siklus I dapat diketahui bahwa perkembangan kecerdasan interpersonal anak di sekolah masih kurang optimal. Hal ini selanjutnya yang menjadi landasan peneliti untuk melakukan siklus II untuk mencapai target peningkatan sebesar 76,9% dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak Kelompok B melalui metode demonstrasi.

Proses pembelajaran pada Siklus I masih memiliki beberapa kekurangan, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada Siklus II untuk mencapai hasil yang optimal. Diperlukan beberapa langkah-langkah untuk memperbaiki proses pembelajaran yang akan dilakukan pada Siklus II. Berikut langkah-langkah perbaikan yang akan dilaksanakan pada Siklus II:

- a) guru menstimulasi anak agar terangsang untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan memberikan bahan yang dapat dijangkau oleh anak.
- b) guru melakukan berbagai tindakan pada Siklus II yang tidak dilakukan pada Siklus I, yaitu memberi aturan kepada anak agar lebih tertib dan kondusif saat tindakan dan pembelajaran di dalam kelas.
- c) pada Siklus II guru perlu memberi motivasi kepada anak dengan cara memberikan suatu contoh kepada anak yang dapat bersikap disiplin dan bertanggung jawab dengan baik saat berlangsungnya tindakan yaitu dalam Berdemonstrasi.
- d) Penulis memberikan stimulus kepada anak, dengan cara memberikan motivasi kepada anak serta memberikan anak hal yang disenanginya
- e) Penyusunan RPPM dan RPPH

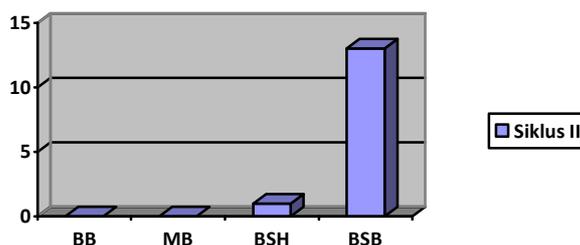
Adapun hasil dari Siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel

Rangkuman Peningkatan Kecerdasan interpersonal Anak Siklus II

Persentase	Jumlah Anak	Persentase Jumlah Anak	Keterangan
19%-24%	10	76,9%	Berkembang Sangat Baik
13%-18%	3	23,1%	Berkembang Sesuai Harapan
7%-12%	0	0	Mulai Berkembang
0%-6%	0	0	Belum Berkembang

Dari tabel di atas terlihat bahwa anak yang memperoleh kriteria berkembang sangat baik sebanyak 10 orang (76,9%), dan berkembang sesuai harapan sebanyak 3 orang (23,1%). Untuk mengetahui Persentase Kemampuan Klasikal (PKK) yaitu: $PKK = \frac{10}{13} \times 100\% = 76,9\%$. Dari data pada tabel 4.18 yang berupa hasil observasi kecerdasan interpersonal anak diperjelas melalui grafik berikut ini:



Berdasarkan data yang sudah diperoleh dari siklus II dapat diketahui bahwa peningkatan kecerdasan interpersonal anak di sekolah sudah mencapai sesuai harapan dan telah memenuhi target peningkatan sehingga peneliti tidak melanjutkan ke siklus selanjutnya.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peningkatan kecerdasan interpersonal anak Kelompok B TK. Islam Terpadu Putri Listio dapat ditingkatkan melalui metode demonstrasi. Peningkatan Kecerdasan interpersonal anak dapat dilihat dari hasil observasi pratindakan rata-rata kelas yang diperoleh adalah 23,1% sedangkan pada siklus I mencapai 61,5%, dan pada siklus II perkembangan anak telah mencapai target sebesar 76,9%. Jadi dari siklus I menuju siklus II kecerdasan interpersonal anak mengalami peningkatan sebesar 23,1%. Sedangkan dari pratindakan menuju siklus II mengalami peningkatan sebesar 61,5%.

Jadi rata-rata persentase kemampuan klasikal (PKK) seluruhnya adalah 76,9% dan ini telah mencapai target capaian dengan baik.

Menurut Muhibbin Syah (2000:22) Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

Menurut Nanik (2011) yang berjudul upaya meningkatkan kecerdasan interpersonal dengan menerapkan metode sosiodrama pada kelompok B di TK Aisyiyah Pucangan I Kartasura. Kecerdasan interpersonal juga dapat berkembang melalui metode sosiodrama karna sama-sama bisa memperagakan atau mempraktekkan langsung.

Kecerdasan interpersonal anak dapat meningkat melalui metode demonstrasi, sebab dilakukan dengan cara bermain, bukan hanya duduk diam, namun anak dibebaskan untuk melakukan hal-hal yang dapat menyenangkan hatinya asal tidak mengganggu teman yang lain. Hal ini sejalan dengan teori kognitif yang menyatakan bahwa perkembangan kognisi, sosial, dan emosional anak sangat diperlukan bagi perkembangan anak.

Hal ini sejalan dengan apa yang ditugaskan pada anak kelompok B di TK. Islam Terpadu Putri Listio. Anak-anak dibebankan tugas untuk bermain yang menuntut mereka untuk bisa membantu temannya. Namun walau demikian, ada juga beberapa anak yang belum berkembang kecerdasan interpersonalnya. Hal ini mungkin dikarenakan anak tersebut kurangnya pergaulan sesama temannya dan anak juga kurang tertarik untuk bergabung bersama teman-temannya yang lain. Dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi mempunyai manfaat yang banyak bagi perkembangan anak seperti perkembangan kecerdasan interpersonal anak, perkembangan motorik halus, perkembangan otak, melatih kesabaran anak usia dini. Metode demonstrasi merupakan suatu pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan peserta didik secara nyata atau tiruannya

Berdasarkan hasil pengamatan sampai pertemuan terakhir pada Siklus II dalam penelitian, terdapat tiga anak yang masih tergolong mulai berkembang dari pada teman-temannya yang tergolong dalam kategori berkembang sangat baik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya dapat diperoleh beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun sebelum adanya metode demonstrasi di TK Putri Listio Tanjung morawa masih menacapai kriteria mulai berkembang, hal ini dilihat dari hasil observasi penulis pada saat pra siklus dari 13 anak, 3 anak masih mencapai kriteria belum berkembang (23,1 %), 10 anak mencapai kriteria mulai berkembang (76,9 %) dan belum ada anak yang mencapai kriteria berkembang sesuai harapan dan kriteria berkembang sangat baik. Dengan begitu anak telah mencapai nilai rata-rata 8. Kondisi ini menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun mulai berkembang.
2. Penggunaan metode demonstrasi di TK Putri Listio Tanjung Morawa dilakukan dengan 2 siklus, yaitu siklus I dan siklus II dengan masing-masing siklus terdiri dari 3 pertemuan. Pada siklus I anak melakukan metode demonstrasi dengan bimbingan guru dan penulis sedangkan pada siklus II anak melakukan metode demonstrasi dengan teman-temannya tanpa di bimbing oleh guru dan penulis.
3. Metode demonstrasi dapat meningkatkan Kecerdasan Interpersonal anak usia 5-6 tahun di TK Putri Listio Tanjung Morawa, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh penulis hingga siklus II. Pada siklus I, 8 anak mencapai kriteria mulai berkembang (61,5%), 5 anak mencapai kriteria berkembang sesuai harapan (38,5%) dan adapun persentase kemampuan klasikal pada siklus I memperoleh 38,5%. Pada siklus II, 3 anak mencapai kriteria berkembang sesuai harapan (23,1%), 11 anak mencapai kriteria berkembang sangat baik (76,9%) dan adapun persentase kemampuan klasikal pada siklus II yaitu 76,9 %. Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa dengan adanya metode demonstrasi pada siklus I hingga siklus II diperoleh peningkatan. Inilah yang menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun pada kelompok B menjadi meningkat setelah adanya metode demonstrasi di TK Putri Listio Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2017/2018.

Daftar Pustaka

- Suryadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset) 2014
- Penelitian Nanik yang berjudul *upaya meningkatkan kecerdasan interpersonal dengan menerapkan metode sosiodrama* pada kelompok B-2 di TK Aisyiyah Pucangan I Kartasura. 2011.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 146 Tahun 2014 *Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta, Permendikbud) 2014.
- Muhibbin Syah, (2000), *Psikologi belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiono, 2016, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: CV Alfabeta
- Khadijah, *konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*, (Medan: Perdana Mulya Sarana) 2012.
- Sujiono Yuliani Nurani, *Konsep Dasar Pendidikan Anaka Usia Dini* (Jakarta: Indeks) 2013.
- Suhardjono, 2007, *Penelitian Tindakan Kelas*, Surakarta. Citra Pustaka